



Peran Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sidoarjo

Intan Purnama Putri¹, Amirotul Khabibah¹, Dwi Anggita Febrianti¹, Laila Ayu Junianda¹,
Mega Aulia Az-Zahra¹, Vania Alvita Salsabila¹

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Informasi Artikel

Article history:

Dikirimkan 09/01/2023

Direvisi 30/01/2023

Diterima 01/03/2023

Kata kunci:

Ekonomi Maritim

Nelayan Tradisional

Pemberdayaan Ekonomi

Perikanan

Sidoarjo

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Sidoarjo Desa Gisik Cemandi, Kec sedati, Kab Sidoarjo. Gisik Cemandi adalah wilayah pedesaan yang letaknya berada di daerah pesisir Sidoarjo, terletak berdekatan dengan pinggiran laut. Desa Gisik Cemandi ini dikenal masyarakat sebagai Kampung Nelayan dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan analisis menggunakan teori konvergensi budaya George Ritzer. Berdasarkan penelitian, kelompok nelayan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran bantuan dari pemerintah tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengatur dan meningkatkan kesejahteraan.

Abstract

The research aims to find out how the role of fishermen groups in improving the community's economy in Sidoarjo Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. Gisik Cemandi is a rural area located in the coastal area of Sidoarjo, located close to the seafront. Gisik Cemandi Village is known to the community as the Fishermen's Village with the majority of them making a living as fishermen. The method used uses qualitative methods with analysis using George Ritzer's cultural convergence theory. Based on research, fishermen groups not only function as a means of channeling assistance from the government but also play a role in increasing the ability of fishermen to regulate and improve welfare.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Anggita Febrianti

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jalan A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: anggitafebrianti080@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Gisik Cemandi adalah sebuah kawasan di wilayah pesisir kota Sidoarjo, yang mana diposisikan tidak terlalu jauh dari tepi laut yang mengitarinya. Dilihat dalam geografis posisi akan letak wilayah desa Gisik Cemandi yakni daratan paling rendah dimana hanya dibatasi oleh air laut juga tambak, akibatnya keadaan tanahnya masih sangat tak beraturan dan juga ditemukan banyak jalan disana yang strukturnya tidak sempurna. Secara administratif Desa tersebut terletak di sebelah utara pada Desa Banjar Kemuning, di sebelah selatan pada Desa Tambak Cemandi, di sebelah barat pada Lanudal Juanda juga di sebelah timur dekat pada Selat Madura yang mengelilinginya.

Mayoritas kebanyakan warga masyarakat pada Desa Gisik Cemandi ini, mempunyai mata pencaharian atau modal penghidupan menjadi seorang nelayan di laut. Kendatipun demikian, Desa Gisik Cemandi adalah sebuah wilayah daerah dimana posisinya dekat air laut yang keberadaannya berguna untuk wisata lainnya. Namun daripada hal tersebut, pola aktivitas kehidupan di desa ini masih jauh dari pola aktivitas kehidupan pada perkotaan dimana sampai saat ini terbilang masih pada fase perkembangan menuju arah maju. Eksistensi warga masyarakat di desa tersebut, bisa terbilang masih jauh apabila dilihat melalui posisi tujuan daripada harapan yang dicita citakan oleh masyarakat sekitar. Sehingga, dalam mewujudkan harapan yang dicita citakan tersebut banyak warga masyarakat di Desa ini mencari penghasilan sebagai nelayan di laut guna memenuhi kebutuhan juga keperluan hidup bagi keluarganya masing masing. Desa ini merupakan aset terbesar bagi penduduk kota Sidoarjo dimana kota ini dikenal melalui julukan kota perikanan ataupun kota perairan yang melekat. Warga masyarakat yang bermukim di desa ini memanfaatkan Sumber Daya Alam Lautnya dengan berburu juga menangkap ikan dimana hal tersebut merupakan sumber penghidupan terbesar orang Indonesia, sebagian ini. Dimana Industri ini menembus tenaga kerja paling banyak diantara industri lainnya di wilayah daerah. Dinas perikanan setempat membentuk kelompok-kelompok nelayan di Desa Gisik Cemandi. Adanya sumber daya pada sektor perikanan di Desa Gisik Cemandi, maka terdapat pembagian kelompok-kelompok nelayan yang tersebar di Desa Gisik Cemandi. Kelompok-kelompok nelayan tersebut terbentuk karena persamaan mata pencarian dan tujuan pemberdayaan ekonomi nelayan di laut.

Melalui hasil penelitian yang mana sudah dilaksanakan pada Desa Gisik Cemandi, salah satu penerima sumbangan bantuan lewat program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tidak semua orang memahami program pemerintah ini, sehingga sulit bagi pemerintah untuk menghadapinya. Persoalan ini menjadikan salah satu factor yang menyebabkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang mana telah dicanangkan oleh pemerintah daerah tidak berjalan maksimal sebagaimana mestinya. Ragam persoalan yang muncul pada desa Gisik Cemandi yakni aktivitas kegiatan pendidikan dimana pada umumnya diselenggarakan oleh kecamatan Sedati dan desa Gisik Cemandi sendiri tidak diselenggarakan secara terpadu merata tetapi diselenggarakan dengan orang-orang tertentu. Pelatihan ini pada umumnya ditujukan bagi kelompok nelayan juga ibu rumah tangga yang berkontribusi. Namun, distribusinya tidak merata, sehingga ibu rumah tangga memiliki sedikit kesempatan untuk secara kreatif mengatur pendapatan keluarganya masing masing.

Beralaskan uraian di atas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana peran kelompok nelayan guna meningkatkan perekonomian. Adapun yang menjadi Tujuan penelitian ini kemudian untuk mengetahui peran kelompok nelayan dalam meningkatkan perekonomian pada Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis lapangan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan, memahami, mendeskripsikan sebuah fenomena

lingkungan, perkembangan, perubahan juga kebiasaan dari hasil observasi. Untuk mendapatkan data yang benar terkait peran kelompok nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maka dari itulah dilakukannya penelitian lapangan. Langkah utama dalam tata cara perolehan data pada penelitian ini adalah lewat wawancara dan observasi secara berakar serta penyatuan bermacam dokumen yang berhubungan seperti artikel dan juga buku-buku. Asal data ini meliputi dari data primer, ialah data yang didapat peneliti segera dari lapangan, berasal dari objek dan subjek penelitian. Yang menjadi asal dari data primer pada penelitian yaitu warga, kelompok nelayan, kepala desa hingga perangkat desa di wilayah Gisik Cemandi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat peneliti berasal dari pihak lain yang telah ada. Bisa dikatakan data berupa dokumen-dokumen yang telah tersusun.

Berdasarkan cara pemerolehan data yang dipakai, maka seperangkat tes penelitian ini memakai pedoman observasi, lembar dokumen dan pedoman wawancara. Untuk penelitian kualitatif lembar dokumen, pedoman observasi dan pedoman wawancara bersifat tidak baku, seperti perkembangannya di lapangan. Dilakukan analisis data secara bertahap sesuai pada fokus penelitian paska pengumpulan data. Analisis tahapan data dilakukan sesuai model dari analisa interaktif yang di cetuskan oleh Huberman dan Miles meliputi tiga hal utama, yakni pertama ialah reduksi data, kedua yaitu penyajian data, dan yang ketiga adalah penarikan data kesimpulan. Ketiga proses itulah yang saling berhubungan saat awal, semasa, dan setelah pemerolehan data berbentuk sama dalam membentuk analisis (Sidiq, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil-hasil penelitian sekaligus pembahasan yang komprehensif.. Untuk memudahkan membaca dan memahami, temuan disajikan terlebih dahulu diikuti dengan diskusi. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang memudahkan pembaca untuk memahaminya. Bagian ini menempati bagian utama artikel, minimal 60%, dari keseluruhan artikel.

3.1. Peran Kelompok Nelayan Dalam Menghasilkan Tangkapan Ikan

Keberadaan Dusun Gisik Cemandi merupakan daerah yang terletak di Kawasan pesisir Kota Sidoarjo yang dekat dengan tempat pelelangan ikan (TPI). Desa Gisik Cemandi terletak di Kec. Sedati Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Desa Gisik Cemandi bersebelahan dengan Desa Banjar Kemuning dan Gisik Kidul. Desa Gisik Cemandi merupakan wilayah yang dekat dengan perairan air laut, masyarakat di Desa Gisik rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Berbagai kesulitan hidup yang dialami dalam memenuhi kebutuhannya merupakan tekanan ekonomi yang dihadapi para nelayan sehingga menyebabkan rendahnya kesejahteraan terhadap perekonomian dalam masyarakat (Kusnadi, 2000).

Desa Gisik Cemandi berasal dari bahasa Melayu dan terdiri dari dua kata yaitu "Gisik" dan "Cemandi". Kata Gisik sendiri mempunyai arti "Pesisir", Sedangkan kata Cemandi mempunyai arti "Pertanian", Desa ini sebenarnya merupakan gabungan dari Desa "Turen" dan Desa "Gebang". Menurut pandangan sejarahnya kedua desa ini memiliki nenek moyang atau leluhur yang merupakan keturunan dari dua bersaudara yaitu Mbah Buyut Sindu dan Dewi Reni Sekardadu sehingga kedua desa tersebut melebur menjadi satu yang disebut dengan nama Gisik Cemandi yang pada perkembangannya nama Desa Gisik Cemandi sangat

tepat. terhadap mata pencaharian masyarakat saat ini yang mana mata pencaharian masyarakat yang mayoritas adalah nelayan dan petani pada umumnya.

Peneliti mengambil narasumber Bapak Abdul Kholiq 53 tahun seorang ketua KUB (Kelompok Usaha bersama) bintang laut yang berasal Gisik Cemandi asli. Peneliti juga mengambil hasil wawancara dengan warga lain yaitu Bapak Parman 52 tahun berasal Gisik Cemandi asli. Di Kecamatan Sedati terdapat 22 Kelompok Nelayan. KUB merupakan (Kelompok Usaha Bersama) ini dibentuk Dinas Perikanan yang memiliki badan hukum dan terbentuk pada tahun 2012 dengan tujuan agar masyarakat nelayan mendapatkan bantuan. Terdapat 40 orang dalam setiap kelompok yang mempunyai perahu dengan pembagian 1 kelompok terdapat 20 orang. Pada setiap bulannya KUB Bintang Laut mengadakan rapat dengan dinas perikanan dan seorang ketua melaporkan hasil tangkapan para nelayan.

Desa Gisik adalah desa yang mempunyai sumber daya alam melimpah pada letak geografisnya. Tangkapan ikan yang nelayan setempat hasilkan tergantung pada musim saat berlayar. Masyarakat Gisik Cemandi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mengalami berbagai kesulitan ekonomi, hal tersebut dapat berpengaruh pada kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut pendapat pak Kholiq yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Desa Gisik Cemandi tidak tetap dalam penghasilan mencari ikan karena bergantung pada cuaca saat berlayar. Pendapatan seorang nelayan dikatakan masih stabil dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari apabila terjadi pada musim panen. Pada musim paceklik Oktober hingga Januari pada bulan seperti ini bisa dikatakan kurang karena musim hujan dan cuaca buruk sehingga kondisi laut kurang baik (Wawancara dengan Abdhul Kholik, 25 November 2022). Pencarian sumber daya perikanan di Desa Gisik Cemandi bergantung pada cuaca dan kondisi gelombang air laut. Pada saat kondisi laut kurang baik para nelayan ada yang tetap mencari ikan walaupun hasil tangkapan mereka cenderung sedikit, dan ada juga yang memiliki kerja sampingan guna memenuhi kebutuhan hidup seperti memiliki toko kelontong, bengkel dan lain-lain. Berbagai jenis ikan yang sering dihasilkan oleh nelayan yaitu ikan udang, ikan dorang, kerang, dan kakap. Para nelayan menangkap ikan Jenis Ikan memiliki waktu yang berbeda-beda. Musim udang dan dorang berada pada musim tertentu pada bulan Juni Sampai September. Sedangkan kerang terus ada tetapi terkadang menurun ketika tidak musimnya. Sedangkan untuk musim kakap setelah bulan Desember atau Pertengahan Januari setelah musim udang dan dorang. Pada waktu mencari udang para nelayan berangkat dari pukul 05.00 sampai 13.00 hingga 15.00 Wib, ikan dorang pada jam 14.00 sampai 20.00 Wib tergantung air surut dan tidaknya air, kerang dilakukan pada jam 15.00 untuk menghindari terik matahari karena dalam mencari kerang dibutuhkan tenaga yang ekstra

Warga di Desa Gisik adalah mayoritas sebagai nelayan perlu adanya pemberdayaan bagi masyarakat tersebut, karena masih rendahnya tingkat ekonomi masyarakat sebagai nelayan dengan hasil penjualan ikan yang masih kurang menstabilkan ekonomi. Kesadaran masyarakat juga harus diperhatikan mengenai pengelolaan sumberdaya perikanan yang sesuai dengan prosedur dinas perikanan. Timbulnya keterbatasan masyarakat nelayan menjadi penyebab rendahnya ekonomi, maka dari itu upaya nelayan membutuhkan motivasi dari dinas perikanan supaya dapat membantu pada bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Menangkap dan menjual hasil tangkapan mereka dengan

pendapatan hasil berlayar antara Rp. 50.000 - Rp. 150.000 seharinya dan belum dikurangi alat sewa atau ganti pinjam dan pembelian bahan bakar solar.

Fasilitas ketersediaan bahan bakar minyak berupa solar merupakan fasilitas yang berfungsi penting bagi kelompok nelayan. Nelayan masih menghadapi kesulitan memperoleh bahan bakar minyak dengan harga normal serta ketersediaannya juga yang tidak pasti (Rahma, Fis, Muhammad, dan Hari, 2021). Sekali berlayar nelayan mampu menghabiskan satu jerigen bahan bakar minyak. Namun banyak tidaknya bahan bakar minyak yang dihabiskan tergantung pula jauh tidaknya lokasi yang akan dituju sebagai tempat untuk penangkapan ikan ataupun jenis hasil tangkap lainnya (Wawancara dengan Abdhul Kholik, 25 November 2022). Ketersediaan bahan bakar minyak merupakan kebutuhan penting yang diperlukan seorang nelayan. Tidak adanya ketersediaan bahan bakar minyak menjadikan pekerjaan seorang nelayan menjadi terhambat sebab kosongnya ketersediaan bahan bakar berupa solar. Dinas perikanan hadir menyelesaikan permasalahan kelompok-kelompok nelayan dengan menyalurkan berbagai bantuan seperti peralatan maupun subsidi bahan bakar minyak yang dibutuhkan oleh para nelayan.

Penyaluran berbagai bantuan dari dinas perikanan kepada kelompok-kelompok nelayan memperlihatkan bahwa dinas perikanan berperan penting dalam kehidupan nelayan. Sehingga kelompok nelayan pun turut berperan penting juga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Peran serta dinas perikanan terhadap masyarakat nelayan dilakukan dengan pemberian bantuan berupa alat seperti jaring, garit, termos, dan subsidi bahan bakar solar sebanyak 1.800 liter selama satu bulan setiap masing-masing kelompok. Namun sebelum mendapatkan bantuan itu kelompok nelayan harus mengajukan proposal terlebih dahulu kepada dinas perikanan. Selain mengajukan proposal yang berisikan permohonan bantuan kepada dinas perikanan. Kelompok nelayan juga harus memiliki badan hukum yang melindunginya, dimana badan hukum tersebut dapat mempermudah kelompok nelayan untuk mendapatkan saluran bantuan dari dinas perikanan (Wawancara dengan Abdhul Kholik, 25 November 2022).

Terbentuknya kelompok-kelompok nelayan di Sidoarjo desa Gisik Cemandi Kec Sedati Kab Sidoarjo didukung oleh kalangan pemerintah. Pemerintah memiliki kewajiban untuk terus berusaha memberdayakan kelompok nelayan supaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi kelompok nelayan pada masa yang akan datang mereka memiliki keahlian hidup mandiri juga terlepas dari campur tangan pemerintah (Elvira, Gilli, dan Prilla, 2021). Terbentuknya kelompok nelayan atau dikenal dengan sebutan paguyuban nelayan berada dibawah pengawasan dinas perikanan. Tujuan dari dibentuknya kelompok nelayan yaitu agar setiap kelompok nelayan bisa dengan mudah memperoleh bantuan dari pemerintah. Tidak adanya kumpulan kelompok, para nelayan tidak akan menerima bantuan dalam bentuk apapun dari pemerintah. Setiap kelompok juga diwajibkan memiliki badan hukum masing-masing. Syarat tersebut juga merupakan salah satu bagian penting jika ingin memperoleh bantuan berupa peralatan nelayan menangkap ikan dari dinas perikanan. Anggota kelompok nelayan bisa terdiri hingga 62 orang dan paling sedikit bisa terdiri dari 20 orang saja. Setiap masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertanggung jawab akan anggotanya. Ketua kelompok nelayan pada setiap bulannya diharuskan mengikuti rapat yaitu sebuah pertemuan yang diadakan oleh dinas perikanan setiap bulannya untuk melaporkan hasil tangkapan setiap

kelompok nelayan. Pemilik tambak yang berada di Sidoarjo Desa Gisik Cemandi Kec Sedati Kab Sidoarjo, adalah milik TNI para nelayan tidak mempunyai tambak sendiri, untuk penyewaan setiap tahunnya Rp. 850.000, tergantung ukuran tambaknya, per meternya 15.000 tinggal dikalikan sama ukuran tambaknya saja

3.2. Analisis Potensi Ekonomi Nelayan Sidoarjo

Kehidupan Sosial-Ekonomi Nelayan Desa Gisik Cemandi terbilang cukup baik. Menurut penuturan dari Pak Khaliq selaku ketua nelayan di Desa Gisik Cemandi, mayoritas mata pencaharian suami di Desa tersebut adalah sebagai Nelayan dan mayoritas pekerjaan istri sebagai ibu rumah tangga. Masyarakat nelayan, dalam arti luas, sering dianggap tertinggal dari laju pembangunan. Meskipun mereka dapat menjalankan kehidupan sehari-hari jika mereka dapat mengaturnya dengan baik. Namun semua itu hanyalah pemuasan kebutuhan primer. Guna menstabilkan perekonomian keluarga, masyarakat melakukan usaha sampingan. Kalau Pak Khaliq dengan cara membuka toko. Jadi ada kerja sama dengan istri. Menurut penuturan beliau, seorang istri harus pintar dan mempunyai keterampilan agar dapat membantu penghasilan suami yang tidak tentu tersebut.

Masyarakat Desa Gisik Cemandi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan pesisir umumnya masih hidup dalam dependensi atau keterbatasan secara ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan dependensi akses sumberdaya. Pada bidang ekonomi seringkali dialami masyarakat kampung nelayan yakni pendapatan nelayan masih rendah. Dependensi bidang sosial terlaksana dengan kurangnya kemampuan masyarakat pesisir dalam strategi kegiatan ekonomi pasar yang menguntungkan (Lasuhu, Pora, dan Kurniawan, 2020). Desa Gisik Cemandi dikatakan sebagai kampung nelayan karena terdapat tambak, sungai yang dikelola untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan mayoritas mata pencaharian nelayan mencari ikan. Masyarakat tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan mayoritas masyarakat di Desa Gisik Cemandi adalah pergi melaut untuk menangkap ikan membuat hubungan sosial antar nelayan terjalin dengan erat. Banyak waktu yang dihabiskan di laut mengakibatkan kehidupannya tergantung dari hasil sumber kelautan. Masyarakat nelayan Desa Gisik Cemandi hanya mencari beberapa jenis ekosistem laut yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ekosistem laut yang diburu tersebut adalah udang, kerang, dorang, laosan, kakap, belanak dan ikan asin. Namun, komoditas yang paling banyak ditangkap adalah berupa kerang, udang dan dorang. Secara keseluruhan masyarakat nelayan Desa Gisik Cemandi ini menggantungkan pendapatannya dari sumber daya laut. Oleh karena itu, masyarakat nelayan di Desa Gisik Cemandi ini sangat bergantung pada kegiatan penangkapan ikan karena model penangkapan ikan ini memungkinkan nelayan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat Desa Gisik Cemandi dalam mengelola potensi perairan di kampung nelayan memanfaatkan sumberdaya perikanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Khaliq sebagai nelayan di Desa Gisik Cemandi yaitu:

Masyarakat desa dalam mengelola potensi perairan di Kampung Nelayan melakukan dengan cara mengelola sungai, tambak yang terdapat berbagai jenis ikan di dalamnya. Memanfaatkan sebaik mungkin sumberdaya perikanan tersebut dan beragam jenis ikan diantaranya seperti kerang, udang, dorang, dan kakap. Adanya

sumberdaya perikanan di Kampung Nelayan Desa Gisik Cemandi dapat mensejahterakan masyarakat sekitar baik (Wawancara dengan Abdhul Kholik, 25 November 2022).

Harga jual ikan hasil tangkapan nelayan Desa Gisik Cemandi sangat beragam tergantung jenis ikan yang dihasilkan saat berlayar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Khaliq sebagai nelayan di Desa Gisik Cemandi yaitu :

Harga jenis ikan hasil tangkapan nelayan diantaranya: kerang darat = Rp.10.000/kg, kerang bulu = Rp.5000/kg, udang = Rp.80.000- Rp.150.000/kg, ikan dorang = Rp.160.000/kg. Jenis hasil tangkap yang memiliki nilai jual tinggi yaitu ikan dorang dan udang besar isi 15-30. sedangkan jenis hasil tangkap yang nilai jualnya paling rendah adalah kerang. Kerang dalam kondisi belum dikupas harganya bisa Rp. 5000, sedangkan harga setelah dikupas bisa mencapai Rp. 35.000. Harga tersebut menjadi semakin mahal dikarenakan termasuk ongkos untuk mengupas, ongkos elpiji dan ongkos lainnya. Apabila hasil tangkap yang ada di TPI Desa Gisik Cemandi itu banyak maka akan dijual mentah, sedangkan apabila hasil tangkapnya sedikit akan dijual dikupas biar cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari baik (Wawancara dengan Abdhul Kholik, 25 November 2022).

Terdapat jenis ikan yang harga nya tidak menentu seperti udang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Parman sebagai nelayan di Desa Gisik Cemandi yaitu:

Mengenai harga, udang harganya sekitar 80-90.000/kg. Terkadang ada yang 1 kg isi 20, isi 25, isi 30, isi 40 bahkan sampai isi 55 dan harganya pun bervariasi tidak bisa diprediksi. Ada yang 1 kg isi 20 harganya mencapai Rp. 150.000 itu pun kalau ada hasil tangkapannya. Pak Khaliq juga mengungkapkan bahwa sekarang ini untuk hasil laut seperti udang kecil tidak begitu laku yang mana harganya mencapai Rp.15.000/ 1 kg. Hasil laut tersebut kemudian dijual di tengkulak pasar dengan keadaan tanpa ekor. Apabila kebanyakan malah tidak laku. Apabila ada ekornya udang kecil itu minimal isi 40 dan atau isi 50. Harga tersebut tergantung oleh sang pembeli.

Hasil tangkapan nelayan berupa jenis ikan yang di dapatkannya saat berlayar akan dijual sesuai keinginan konsumen. Tangkapan ikan nelayan dapat dijual secara mentah maupun secara matang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Parman sebagai nelayan di Desa Gisik Cemandi yaitu:

Hasil tangkapan nelayan berupa jenis ikan yang di dapat kannya waktu berlayar akan dijual sesuai keinginan konsumen. "Hasil tangkapan ikan nelayan apabila dijual mentah akan rugi karena tidak sesuai dengan biaya bahan bakar perahu atau transportasi saat sekali berlayar kurang lebih Rp. 50.000 - Rp. 60.000. Misalkan untuk harga penjualan kerang mentah Rp. 2200/kg, harga kerang matang Rp. 40.000/kg".

Konvergensi Budaya Menurut George Ritzer, adalah paradigma konvergensi budaya (cultural convergence) didasarkan pada gagasan globalisasi, yang mengarah pada peningkatan kesamaan di seluruh dunia. Orang-orang yang mendukung paradigma ini melihat perubahan budaya, terkadang radikal, sebagai akibat dari globalisasi. Budaya budaya di dunia dipandang tumbuh menjadi sedikit sama, setidaknya sebagian tertentu serta sejumlah hal yang terjadi. Ritzer menunjukkan bahwa ini bukanlah satu-satunya hal yang terjadi dalam globalisasi saat ini. Namun Ritzer juga tidak mengklaim bahwa budaya lokal akan hilang sama sekali atau bahkan berubah secara fundamental. Jelas bahwa, menurut Ritzer, proses global membawa fenomena yang sama atau serupa ke banyak bagian dunia dan dalam pengertian ini terjadi konvergensi budaya (Djaya, 2012).

Teori konvergensi merupakan teori yang berusaha mengungkapkan bahwa kemajuan serta perkembangan manusia bergantung pada dua faktor. Yang menjadi dua faktor tersebut yakni faktor terkait keahlian atau bakat dan faktor lingkungan. Teori konvergensi menganggap bahwa manusia lahir sudah mempunyai keahlian atau bakat serta potensi-potensi dasar yang mampu dikembangkan. Dalam proses pengembangannya sangat bergantung terhadap lingkungan masyarakatnya (Arifin, 2020). Proses perkembangan perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar kelompok masyarakat. Keahlian yang telah dimiliki kelompok nelayan seperti kemampuan dalam menangkap ikan menggunakan peralatan khusus serta keahlian lainnya mampu mengembangkan perekonomian kelompok nelayan. Adanya keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh kelompok nelayan dapat membawa kehidupan kelompok nelayan di Desa Gisik Cemandi menuju perekonomian yang lebih maju.

Selain itu faktor lingkungan menjadi salah satu pendorong dalam perkembangan manusia seperti yang diungkapkan dalam teori konvergensi. Lingkungan mampu mempengaruhi kelompok nelayan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Gisik Cemandi. Partisipasi dari dinas perikanan yang turut membantu kelompok nelayan merupakan salah satu bentuk serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dinas perikanan menyalurkan berbagai bantuan kepada sekelompok nelayan di Desa Gisik Cemandi guna mensejahterakan kehidupan kelompok nelayan. Sehingga dengan adanya bantuan dari dinas perikanan, kelompok nelayan mampu memajukan perekonomian masyarakat dengan kemampuan yang telah dimilikinya serta dukungan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berperan penting dalam kemajuan kelompok nelayan dan kelompok nelayan juga turut berperan penting dalam perkembangan perekonomian kelompok nelayan.

Banyak keahlian yang dimiliki oleh kelompok nelayan, tidak hanya ahli berlayar memperoleh banyak ikan. Sebagian nelayan memajukan perekonomian masyarakat melalui kemampuan lain yang dimilikinya. Nelayan di Desa Gisik Cemandi memanfaatkan keahlian mereka dalam berdagang. Demi menjaga perekonomian keluarga agar terus stabil, sebagian nelayan memilih mempunyai pekerjaan sampingan yang memiliki untung lumayan. Sebagian nelayan mempunyai kios toko yang menjual sembako hingga kebutuhan pokok lainnya. Disamping itu ada pula yang juga memiliki bengkel motor. Memanfaatkan keahlian lebih yang dimilikinya dengan tujuan agar perekonomian keluarga tetap terjaga. Teori konvergensi dasarnya telah meyakini bahwa manusia lahir pasti memiliki keahlian masing-masing seperti halnya keahlian yang dimiliki oleh kelompok nelayan di desa Gisik. Sehingga adanya keahlian serta pengaruh dari lingkungan mampu mendorong nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gisik Cemandi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan simpulan pada artikel ini, kelompok nelayan Desa Gisik Cemandi tidak hanya menjadi sarana distribusi dari pemerintah melainkan juga tempat pengembangan kemampuan berorganisasi bagi para anggota. Masyarakat nelayan ini tidak hanya bermata pencaharian sebagai nelayan, melainkan juga membangun usaha sampingan seperti membuka toko sembako ataupun lainnya. Masyarakat kelompok nelayan ini harus diberdayakan karena tingkat perekonomian yang masih

rendah sehingga berpengaruh pada hasil penjualan ikan. Kurangnya kepedulian masyarakat pada sumber daya laut yang seharusnya dikelola serta didampingi oleh pihak pemerintah sehingga masyarakat kelompok nelayan tidak mengalami keterbatasan. Reorganisasi kelompok sangat diperlukan agar tanggung jawab kelompok tidak hanya dipegang orang beberapa saja, melainkan anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama dalam tugas dan peranya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu terselesainya penulisan karya ilmiah ini, terutama kepada Dwi Setianingsih, sebagai dosen pembimbing dan kepada Abdul Kholiq dan Parman selaku narasumber.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Teori Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan. *Tadarus*, 9(1).
- Djaya, A.K. (2012), *Teori-Teori Modernitas dan Globalisasi*, Bantul: Kreasi Wacana
- Kusnadi. (2012), *Nelayan Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*, Bandung : Humaniora Utama Press, cet 1.
- La Suhu, B. (2020). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wilayah Pesisir Kota Tidore Kepulauan (Studi Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara). *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 1(1), 17-24.
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194-201.
- Rizal, D. R., Purwangka, F., Imron, M., & Wisudo, S. H. (2021). Kebutuhan bahan bakar minyak pada kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(1), 029-042.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.